

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Riska Dewi Lestari¹, Muhammad Faiq Hirzulloh², Iwan Hariyanto³

¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia, riskadl17@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia, pps.faiqmuhammad@gmail.com

³ Universitas Merdeka, Madiun, Indonesia filadatasquare1776@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

media sosial;
konformitas teman sebaya;
komunikasi interpersonal

Article history:

Received : 2025-06-14
Revised : 2025-06-17
Accepted : 2025-06-19

ABSTRACT

This research aims to determine the partial and simultaneous influence of the intensity of social media use and peer conformity on the interpersonal communication of high school students in elementary school. The population of this research is all high class students (classes IV-VI) at SDN Kuwonharjo, Takeran District, Magetan Regency for the 2022/2023 academic year, there are 202 students. The research sample was taken using total sampling technique. Research data was collected using questionnaire techniques. The data analysis technique uses two predictor regression analysis. Research conclusions: (1) there is an influence of the intensity of social media use on interpersonal communication, (2) there is an influence of peer conformity on interpersonal communication, (3) there is a simultaneous influence of the intensity of social media use and peer conformity on interpersonal communication of high school students in elementary school

*This is an open access article under the **CC BY 4.0** license.*



Corresponding Author:

Riska Dewi Lestari
Universitas PGRI Madiun, Indonesia; riskadl17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan situs media sosial telah menjadi tren atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Media sosial, misalnya *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Instagram* pada saat ini telah menguasai kehidupan para pengguna internet. Penggunaan media sosial atau media sosial pada saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat karena sebagai salah satu alat komunikasi yang murah dan mudah diakses. Pengguna media sosial dapat digunakan untuk mengirim pesan dan diantara penggunaanya dapat saling berkomunikasi. Interaksi dan komunikasi diantara para pengguna media sosial yang memiliki frekuensi waktu lebih lama bersama dengan teman grup atau kelompoknya, menyebabkan hubungan yang terjalin di antara mereka menjadi lebih erat. Dengan demikian, akan terjalin suatu konformitas karena adanya informasi yang bermanfaat pada diri masing-masing pengguna media sosial dan pada masing-masing pengguna ingin diterima secara sosial. Adanya intensitas penggunaan media sosial dan konformitas yang terbentuk di antara penggunaanya tersebut dapat menimbulkan pengaruh terhadap komunikasi interpersonal diantara pengguna.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tentang intensitas penggunaan media sosial, konformitas teman sebaya, dan komunikasi interpersonal, diketahui bahwa di beberapa sekolah dasar terdapat realita bahwa siswa di kelas tinggi, yaitu antara kelas IV sampai dengan VI telah mengenal berbagai media media sosial, yaitu *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Instagram*. Realitanya, pada siswa di kelas tinggi sekolah dasar yang menggunakan media sosial, lebih sering menjalin komunikasi dengan teman-temannya sesama pengguna media sosial melalui *handphone* dibandingkan secara langsung. Hal ini mengakibatkan komunikasi interpersonal yang terjadi lebih sedikit. Di sisi yang lain, pada siswa yang memiliki konformitas teman sebaya, lebih banyak berkomunikasi secara interpersonal dengan sesama kelompoknya. Misalnya, saat melakukan belajar kelompok, berdiskusi di kelas, serta membahas permasalahan sehari-hari saat istirahat atau di luar sekolah.

Komunikasi interpersonal bagi siswa merupakan hal penting karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi, dapat memperhatikan orang lain saat sedang berbicara, dan tidak memotong pendapat orang lain saat berbicara. Berkaitan dengan komunikasi interpersonal, peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa di kelas tinggi sekolah dasar di Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa bentuk-bentuk komunikasi interpersonal siswa dapat ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam diskusi, bertanya jawab dengan teman tentang materi pelajaran, serta kemampuan siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya. Pada siswa di kelas-kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI, diketahui bahwa siswa yang sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih aktif dalam berdiskusi di kelas, berani bertanya kepada guru, serta lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Sedangkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal akan terlihat lebih banyak diam saat mengikuti diskusi, tidak berani menjawab pertanyaan guru, serta jarang terlibat aktif dalam dialog dengan teman saat di luar kelas.

Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal penting dimiliki bagi setiap orang, terutama anak sekolah dasar. Menurut Lutte dalam Monks, Knoers, & Haditoro (2020) mengenai komunikasi yang ideal, mengungkapkan bahwa anak laki-laki dan perempuan usia 10-18 tahun memiliki sifat: (1) aktivitas dan interes bersama, (2) saling terbuka (segalanya dibicarakan bersama), (3) saling percaya (dapat menyimpan rahasia), (4) empati (ikut merasakan) dan serta jujur, (5) mengisi kekurangan yang lain (sahabat mempunyai sifat yang diinginkan), dan akhirnya (6) relasi yang dekat: kelekatan satu dengan yang lain berdasarkan keterbukaan, kehalusan rasa, dan saling membantu. Jadi sifat tersebut dimiliki oleh anak kelas IV sekolah dasar. Sifat-sifat tersebut bisa digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal anak.

Komunikasi interpersonal pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah intensitas penggunaan media sosial. Media sosial atau dalam bahasa Inggris disebut *social media* merupakan suatu media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara *online*. Disana para penggunanya dapat berkomunikasi, *networking*, berbagi dan banyak kegiatan lainnya (Kadarudin, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Hastuti (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak negatif pada komunikasi interpersonal pada remaja pengguna sosial media dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih cenderung untuk berkomunikasi di media sosial daripada komunikasi interpersonal secara langsung. Rakhmaniar (2023) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal remaja. Frekuensi penggunaan media sosial memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh durasi, jenis, dan tujuan penggunaan media sosial. Oleh karena itu,

penting bagi remaja untuk memanfaatkan media sosial secara bijak agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Selain intensitas dalam menggunakan media sosial, komunikasi interpersonal siswa juga dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Menurut Kiesler dan Kiesler dalam Rakhmat (2019) bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok akibat tekanan kelompok, yang *real* atau yang dibayangkan. Konformitas dapat mengarahkan individu untuk saling berkomunikasi tentang isu-isu terbaru secara lebih intensif. Adanya konformitas akan semakin memperkuat keinginan individu untuk saling menjalin komunikasi satu sama lain dalam kelompok. Penelitian yang dilakukan Primasari, Sancaya, & Setyaputri (2018) membuktikan bahwa bimbingan teman sebaya berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan Akbar, Wangid, & Prawitasari (2020) terbukti bahwa tingkat konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting bagi siswa, khususnya dalam menjalin interaksi dengan orang lain, mendukung kelancaran belajar, dan melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. Beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah intensitas penggunaan media sosial sebagai salah satu media komunikasi dan konformitas teman sebaya yang dapat mendukung perilaku siswa dalam berkomunikasi dengan sesama anggota kelompoknya. Penelitian ini diarahkan pada pengujian teori (*ex-post facto*) tentang intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal. Berkaitan dengan adanya permasalahan tentang komunikasi interpersonal pada siswa serta intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya seperti disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar."

Menurut Chaplin dalam Supriyadi & Putra (2020) pengertian intensitas dapat dijelaskan dari tiga arti, yaitu: (1) sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera. Horrigan dalam Noormiyanto (2018) menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan internet seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Boyd dalam Nasrullah (2021) menjelaskan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* atau UGC dimana konten dihasilkan oleh pengguna dan tidak oleh editor sebagaimana yang ada di institusi sosial media. Meike dan Young dalam Nasrullah (2021) menjelaskan kata media sosial atau *social media* sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Sedangkan menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2021), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Berdasarkan uraian di atas, maka intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai tingkat keseringan siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan teman-temannya.

O'Keeffe & Clarke-Pearson (2021) menyebutkan bahwa keuntungan dan kerugian penggunaan media sosial sebagai berikut: (1) Keuntungan menggunakan media sosial: (a) tetap terhubung dengan teman dan keluarga, membuat pertemanan baru, berbagi foto-foto, dan bertukar ide; (b) memiliki kesempatan untuk terikat dalam komunitas dengan menghasilkan uang untuk suatu acara amal dan menjadi relawan untuk acara lokal; (c) membantu pengembangan keterampilan sosial remaja; (d) meningkatkan dan mempermudah kesempatan belajar pada remaja (contohnya, siswa SMP dan SMA terhubung satu sama lain untuk mengerjakan pekerjaan rumah); dan (e) mempermudah dalam mengakses atau mencari informasi tentang kesehatan. Adapun kerugian menggunakan media sosial adalah (a) *cyberbullying* dan kekerasan secara *online*, yaitu tindakan yang sengaja menggunakan media sosial untuk menyampaikan fitnah, memperlakukan, atau berkata kasar pada orang lain; (b) *sexting*, adalah mengirim, menerima, atau meneruskan pesan, foto, atau gambar yang bersifat seksual melalui ponsel, komputer, atau media digital. Remaja yang terlibat dalam melakukan tindakan ini masuk kategori pelanggaran ringan; (c) depresi. Intensitas pada dunia *online* menjadi faktor yang memicu depresi pada remaja sehingga remaja lebih menutup diri secara sosial. Media sosial beresiko menyebabkan perilaku agresif pada diri sendiri. Berkembang pesatnya situs media sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk dibuat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatifnya dapat di hindari dan dampak positifnya semakin dirasakan.

Konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain (Taylor, Peplau, & Sears, 2020). Menurut Baron & Byrne (2019) konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mau mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada. Menurut Kiesler dan Kiesler dalam Rakhmat (2019) bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok akibat tekanan kelompok, yang *real* atau yang dibayangkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku yang dilakukan individu sebagai akibat dari tekanan kelompok untuk melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan teman.

Menurut Taylor et al. (2020) ciri orang yang melakukan konformitas ada 4 yaitu: (1) keterlibatan anak berperilaku dengan teman sebaya, yaitu remaja melakukan interaksi dengan teman sebaya dalam bersosialisasi serta menjalin komunikasi; (2) selalu mengikuti ajakan berkelompok, yaitu remaja akan lebih suka mengikuti ajakan kelompok dalam kesehariannya; (3) adanya keseragaman kelompok, yaitu remaja akan menyamakan kegemaran, warna yang disukai serta hobi yang sama; dan (4) adanya penerimaan kelompok, yaitu dalam suatu pertemanan selalu terjalin kedekatan dalam kelompok.

Mengacu pada beberapa teori di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan konformitas merupakan perubahan perilaku untuk mengikuti kepercayaan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri konformitas kelompok teman sebaya bahwa seseorang melakukan konformitas dengan kelompok teman sebaya dilihat dari besarnya kelompok, keterpaduan, adanya dan komitmen umum. Disebutkan juga karena adanya keterlibatan anak berperilaku dengan teman sebayanya, selalu mengikuti ajakan kelompok, adanya keseragaman kelompok dan adanya penerimaan kelompok.

Menurut Suwatno dan Arviana (2023) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui *feedback*. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Effendy (2019) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula. Dalam komunikasi interpersonal interaksi yang terjadi minimal

melibatkan dua orang dan dilakukan secara langsung. Devito (2011: 252) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, memiliki kesamaan persepsi bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula. Dalam komunikasi interpersonal interaksi yang terjadi minimal melibatkan dua orang dan dilakukan secara langsung.

Berkaitan dengan pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi, penelitian ini dilakukan di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar, serta pengaruh secara simultan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional *ex post facto*. Penggunaan metode *ex post facto* ini diperkuat oleh pendapat Nazir (2005: 73) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Penelitian ini dirancang untuk *explanatory research*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (kelas IV-VI) di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023, yang terdapat 202 siswa. Pada penelitian ini, populasi dibatasi hanya pada siswa yang menggunakan media sosial. Mengacu pada data di SDN Kuwonharjo I-III, diperoleh informasi bahwa dari siswa kelas IV-VI di SDN Kuwonharjo terdapat 90 siswa yang sudah menggunakan media sosial, seperti *Facebook*, *Whatsapp*, dan *Instagram*. Oleh sebab itu, maka sampel penelitian ditetapkan sebanyak 90 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dalam menentukan sampel penelitian digunakan metode yang sesuai dengan kondisi populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022). Indikator-indikator dari intensitas penggunaan media sosial adalah: (1) perhatian terhadap teknologi; (2) pemahaman dan penyerapan terhadap informasi; (3) durasi menggunakan media sosial; (4) frekuensi pengaksesan media sosial. Data intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket. Indikator-indikator dari konformitas teman sebaya adalah: (1) adanya keterlibatan berperilaku dengan teman sebaya; (2) selalu mengikuti ajakan berkelompok; (3) adanya keseragaman kelompok; (4) adanya penerimaan kelompok. Data konformitas teman sebaya dikumpulkan menggunakan angket. Indikator-indikator dari komunikasi interpersonal adalah: (1) kejelasan makna pesan; (2) keterbukaan dalam berkomunikasi; (3) adanya empati dengan lawan bicara;

(4) adanya umpan balik dalam berkomunikasi. Data komunikasi interpersonal dalam penelitian ini dikumpulkan dengan angket.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang berbentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas penggunaan media sosial (X_1), konformitas teman sebaya (X_2), dan komunikasi interpersonal (Y). Jumlah item masing-masing variabel disediakan 25 item. Angket menggunakan empat jawaban alternatif, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Perubahan data angket dari kualitatif menjadi kuantitatif dilakukan melalui pemberian skor hasil isian angket. Pada penelitian ini, penskoran angket dilakukan berdasarkan Skala Likert (Sugiyono, 2022) dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan dengan menyebarkan angket ke sampel uji coba sebanyak 20 orang siswa yang bukan menjadi sampel penelitian. Dari jawaban angket yang disampaikan sampel uji coba selanjutnya dilakukan perhitungan uji korelasi *product moment*. Hasil penghitungan nilai r_{hitung} pada masing-masing variabel dengan program komputer Microsoft Excel 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Angket Intensitas Penggunaan Media Sosial

No.	Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai $r_{tabel} = 0,444$	Keterangan	Kategori
1.	Item 1	0,682	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
2.	Item 2	0,632	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
3.	Item 3	0,682	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
4.	Item 4	0,519	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
5.	Item 5	0,608	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
6.	Item 6	0,762	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
7.	Item 7	0,579	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
8.	Item 8	0,724	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
9.	Item 9	0,839	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
10.	Item 10	0,617	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
11.	Item 11	0,547	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
12.	Item 12	0,053	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
13.	Item 13	0,839	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
14.	Item 14	0,054	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
15.	Item 15	0,644	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
16.	Item 16	0,866	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
17.	Item 17	0,738	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
18.	Item 18	0,839	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
19.	Item 19	0,628	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
20.	Item 20	0,620	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
21.	Item 21	0,009	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
22.	Item 22	0,707	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
23.	Item 23	0,651	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
24.	Item 24	0,054	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
25.	Item 25	0,157	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah

Perhitungan untuk uji validitas angket tentang intensitas penggunaan media sosial menunjukkan bahwa dari 25 item angket, diketahui terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu: item ke: 12, 14, 21, 24, dan 25, karena nilai r_{xy} , kurang dari nilai r_{tabel} (0,444). Sedangkan item angket yang valid ada 20 item. Dengan

demikian, item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas penggunaan media sosial menggunakan 20 item.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Angket Konformitas Teman Sebaya

No.	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,444	Keterangan	Kategori
1.	Item 1	0,626	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
2.	Item 2	0,679	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
3.	Item 3	0,607	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
4.	Item 4	0,591	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
5.	Item 5	0,852	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
6.	Item 6	0,753	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
7.	Item 7	0,649	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
8.	Item 8	0,845	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
9.	Item 9	0,666	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
10.	Item 10	0,790	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
11.	Item 11	0,336	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Rendah
12.	Item 12	0,819	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
13.	Item 13	0,545	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
14.	Item 14	0,158	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
15.	Item 15	0,852	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
16.	Item 16	0,523	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
17.	Item 17	0,712	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
18.	Item 18	0,595	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
19.	Item 19	0,516	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
20.	Item 20	0,542	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
21.	Item 21	0,357	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Rendah
22.	Item 22	0,573	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
23.	Item 23	0,448	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Cukup
24.	Item 24	0,524	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
25.	Item 25	0,103	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah

Perhitungan untuk uji validitas angket tentang konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa dari 25 item angket, diketahui terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu: item ke: 11, 14, 21, 23, dan 25, karena nilai r_{xy} , kurang dari nilai r_{tabel} (0,444). Sedangkan item angket yang valid ada 20 item. Dengan demikian, item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang konformitas teman sebaya menggunakan 20 item.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Uji Validitas Angket Komunikasi Interpersonal

No.	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,444	Keterangan	Kategori
1.	Item 1	0,161	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Sangat Rendah
2.	Item 2	0,562	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
3.	Item 3	0,696	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
4.	Item 4	0,682	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
5.	Item 5	0,619	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
6.	Item 6	0,803	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Sangat Tinggi
7.	Item 7	0,685	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
8.	Item 8	0,576	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
9.	Item 9	0,538	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
10.	Item 10	0,597	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
11.	Item 11	0,641	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
12.	Item 12	0,558	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
13.	Item 13	0,536	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
14.	Item 14	0,626	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
15.	Item 15	0,638	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
16.	Item 16	0,734	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi

No.	Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,444	Keterangan	Kategori
17.	Item 17	0,743	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
18.	Item 18	0,763	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
19.	Item 19	0,691	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi
20.	Item 20	0,435	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Cukup
21.	Item 21	0,322	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Rendah
22.	Item 22	0,558	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Cukup
23.	Item 23	0,214	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Rendah
24.	Item 24	0,296	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid	Rendah
25.	Item 25	0,638	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid	Tinggi

Perhitungan untuk uji validitas angket tentang komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa dari 25 item angket, diketahui terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu: item ke: 1, 20, 21, 23, dan 24, karena nilai r_{xy} , kurang dari nilai r_{tabel} (0,444). Sedangkan item angket yang valid ada 20 item. Dengan demikian, item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang komunikasi interpersonal menggunakan 20 item. Angket yang valid dapat digunakan sebagai instrument dalam pengumpulan data tentang intensitas penggunaan media sosial, konformitas teman sebaya, dan komunikasi interpersonal.

Hasil jawaban angket, yaitu sebanyak 75 butir pernyataan angket yang telah terkumpul, dilakukan pengujian reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas item pertanyaan skala disajikan **Tabel 4** berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Intensitas Penggunaan Media Sosial, Konformitas Teman Sebaya, dan Komunikasi Interpersonal

Variabel	N Item	Nilai Alpha Hitung	Batas	Keterangan
Intensitas penggunaan media sosial	25	0,893	0,70	Reliabel
Konformitas teman sebaya	25	0,919	0,70	Reliabel
Komunikasi interpersonal	25	0,914	0,70	Reliabel
Jumlah	75			

Dari **Tabel 4**, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket penelitian adalah reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka skala yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas penggunaan media sosial, konformitas teman sebaya, dan komunikasi interpersonal masing-masing adalah sebanyak 20 item. Selanjutnya, data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan beberapa teknik statistik sebagai berikut:

- Pengaruh secara parsial intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xly} = koefisien korelasi X_2 dan Y

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah produk X_2 dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai X_2

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

- Pengaruh secara simultan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran

Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023 atau keberartian koefesien regresi secara keseluruhan digunakan uji F dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

M : Cacah Prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data intensitas penggunaan media sosial, konformitas teman sebaya, dan komunikasi interpersonal pada lampiran 20 yang dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Exel 2007*, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

3.1. Deskripsi Data Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak $N = 90$ siswa dengan rentang skor 20 – 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: $Mean = 67,06$. $Median = 67,33$. $Modus = 67,82$. Nilai terendah adalah 52, nilai tertinggi adalah 79. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom, selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Ditentukan lebar kelas (i) = 5. Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata terendah ($79,5 - 51,5 = 28$), sehingga perlu menambah 2 point dengan ketentuan 1 point untuk skor tertinggi dan 1 point untuk skor terendah. Jadi, R dalam distribusi frekuensi = $(28 + 2) : 5 = 6$. Distribusi frekuensi bergolong untuk data angket intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada **Tabel 5** sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Intensitas Penggunaan Media Sosial

No.	Interval	X_i	Frekuensi (f)	Persentase
1	51 – 55	53	3	3,3%
2	56 – 60	58	14	15,6%
3	61 – 65	63	17	18,9%
4	66 – 70	68	30	33,3%
5	71 – 75	73	15	16,7%
6	76 – 80	78	11	12,2%
Jumlah			90	100%

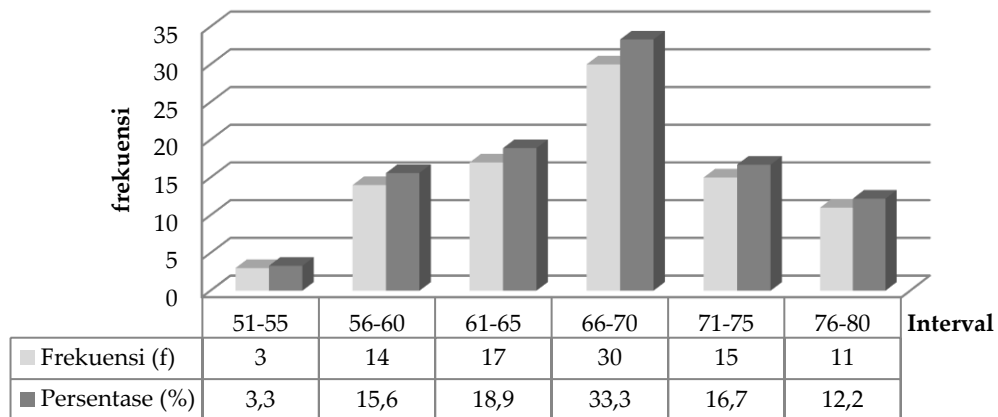
Keterangan:

Interval : *range* data intensitas penggunaan media sosial

Frekuensi : jumlah responden

Persentase : persentase jumlah responden (f) dari keseluruhan jumlah keseluruhan responden

Data intensitas penggunaan media sosial sebagai tertera pada **Tabel 5** dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Data Intensitas Penggunaan Media Sosial

3.2. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya

Hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak $N = 90$ siswa dengan rentang skor 20 – 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: $Mean = 65,39$. $Median = 65,33$. $Modus = 65$. Nilai terendah adalah 48, nilai tertinggi adalah 77. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom, selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Ditentukan lebar kelas (i) = 5. Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata terendah ($77,5 - 47,5 = 30$). Jadi, R dalam distribusi frekuensi = $30 : 5 = 6$. Distribusi frekuensi bergolong untuk data angket konformitas teman sebaya dapat dilihat pada **Tabel 6**. sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Konformitas Teman Sebaya

No.	Interval	X_i	Frekuensi (f)	Persentase
1	48 – 52	50	1	1,1%
2	53 – 57	55	9	10,0%
3	58 – 62	60	18	20,0%
4	63 – 67	65	30	33,3%
5	68 – 72	70	18	20,0%
6	73 – 77	75	14	15,6%
Jumlah			90	100%

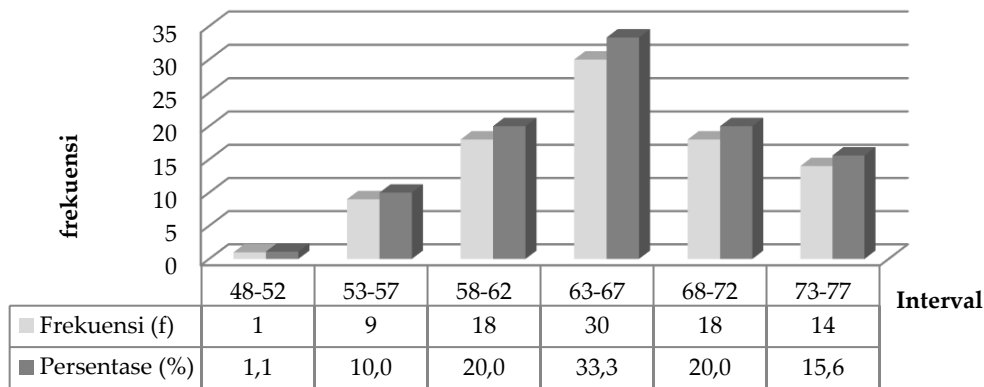
Keterangan:

Interval : *range* data konformitas teman sebaya

Frekuensi : jumlah responden

Persentase : persentase jumlah responden (f) dari keseluruhan jumlah keseluruhan responden

Data konformitas teman sebaya sebagai tertera pada **Tabel 6** dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Data Konformitas Teman Sebaya

3.2. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak $N = 90$ siswa dengan rentang skor 20 – 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: $Mean = 62,92$. $Median = 63$. $Modus = 63,23$. Nilai terendah adalah 46, sedangkan nilai tertinggi adalah 79. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom, selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Ditentukan lebar kelas (i) = 5. Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata terendah ($79,5 - 45,5 = 34$), sehingga perlu menambah 1 point dengan ketentuan 1 point untuk skor tertinggi atau untuk skor terendah. Jadi, R dalam distribusi frekuensi = $(34 + 1) : 5 = 7$. Distribusi frekuensi bergolong untuk data angket komunikasi interpersonal pada **Tabel 7** sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Interpersonal

No.	Interval	X_i	Frekuensi (f)	Persentase
1	45 – 49	47	6	6,7%
2	50 – 54	52	5	5,6%
3	55 – 59	57	19	21,1%
4	60 – 64	62	24	26,7%
5	65 – 69	67	13	14,4%
6	70 – 74	72	19	21,1%
7	75 – 79	77	4	4,4%
Jumlah			90	100%

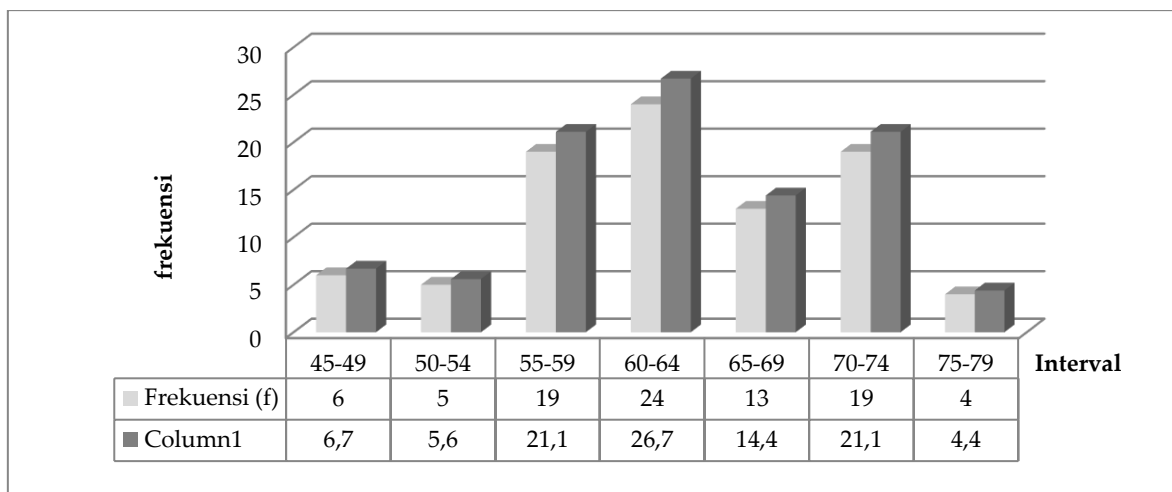
Keterangan:

Interval : *range* data komunikasi interpersonal

Frekuensi : jumlah responden

Persentase : persentase jumlah responden (f) dari keseluruhan jumlah keseluruhan responden

Data komunikasi interpersonal sebagai tertera pada **Tabel 7** dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Data Komunikasi Interpersonal

3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal dengan Analisis Regresi Dua Prediktor, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Komunikasi interpersonal

Hasil analisis data mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,306$ (negatif). Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $N = 90$, $db = N - 1 = 89$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,207, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,306 > 0,207)$, berarti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023”, diterima.

2. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,318$. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $N = 90$, $db = N - 1 = 89$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,207, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,318 > 0,207)$, berarti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023”, diterima.

3. Pengaruh Secara Simultan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Komunikasi Interpersonal

Hasil analisis data tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor diperoleh harga $F_{hitung} = 10,595$. Setelah dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} untuk $N = 90$, dengan taraf signifikan 5% adalah 3,20 sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(10,595 > 3,20)$, berarti signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh secara simultan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023”, diterima.

Mengacu pada hasil uji hipotesis tentang pengaruh bahwa intensitas penggunaan media sosial

terhadap komunikasi interpersonal, diperoleh nilai r_{hitung} yang negatif. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Artinya, jika intensitas penggunaan media sosial siswa semakin meningkat, maka komunikasi interpersonal akan cenderung rendah. Sebaliknya, jika intensitas penggunaan media sosial siswa rendah, maka komunikasi interpersonal cenderung tinggi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan Rakhmaniar (2023) bahwa penggunaan media sosial secara signifikan mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal remaja. Komunikasi interpersonal siswa telah mengalami perubahan dimana para siswanya lebih cenderung menggunakan *smartphone* dalam melakukan komunikasi sehari-hari dan tanpa disadari timbulnya keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung (*face to face*) seperti yang ditemukan dalam komunikasi interpersonal.

Situs media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi praktis antara pengguna yang satu dengan lainnya. Pada siswa yang sering menggunakan atau mengakses media sosial, misalnya: *Facebook*, *whatsapp*, dan *Instagram* lebih cenderung menggunakan *smartphone* dalam melakukan komunikasi sehari-hari dan tanpa disadari timbulnya keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung seperti yang ditemukan dalam komunikasi interpersonal. Dampak dari media sosial ini dapat menurunkan aktivitas komunikasi interpersonal. Individu lebih cenderung untuk menggunakan atau mengakses media sosial daripada melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini juga dapat diindikasikan dari jawaban angket yang disampaikan responden bahwa saat ingin mengetahui informasi dari teman, siswa lebih memilih menggunakan media sosial. Setiap hari, siswa mengakses media sosial untuk mencari informasi pelajaran, saling berkomunikasi dengan teman, dan sebagainya. Jadi, dalam berkomunikasi dengan temannya, siswa lebih banyak menggunakan media sosial daripada menggunakan komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Artinya, jika konformitas teman sebaya siswa tinggi maka akan meningkatkan komunikasi interpersonal dan sebaliknya, jika konformitas teman sebaya siswa rendah, menyebabkan komunikasi interpersonal cenderung rendah. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan Akbar, Wangid, & Prawitasari (2020) bahwa tingkat konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mau mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada. Konformitas dapat mengarahkan individu untuk saling berkomunikasi tentang isu-isu terbaru secara lebih intensif. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang berbagai hal diantara anggota kelompok. Melalui kelompok teman sebaya, siswa dapat menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuannya. Masing-masing siswa dapat menilai hal-hal yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil jawaban angket yang disampaikan siswa, dapat diketahui bahwa siswa di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang cukup tinggi. Hal ini seperti yang disampaikan siswa sebagai responden penelitian bahwa siswa selama ini mengerjakan setiap tugas piket dengan tertib bersama teman yang lain. Apabila ada teman yang sakit, siswa menjenguknya bersama-sama dengan teman. Siswa juga mengerjakan PR secara berkelompok memudahkan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. Effendy (2019)

mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula. Dalam komunikasi interpersonal interaksi yang terjadi minimal melibatkan dua orang dan dilakukan secara langsung. Komunikasi interpersonal pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah intensitas penggunaan media sosial. Situs media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi praktis antara pengguna yang satu dengan lainnya. Pada siswa yang sering menggunakan atau mengakses media sosial, misalnya: *Facebook*, *whatsapp*, dan *Instagram* lebih cenderung menggunakan *smartphone* dalam melakukan komunikasi sehari-hari dan tanpa disadari timbulnya keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung seperti yang ditemukan dalam komunikasi interpersonal. Dampak dari media sosial ini dapat menurunkan aktivitas komunikasi interpersonal. Individu lebih cenderung untuk menggunakan atau mengakses media sosial daripada melakukan komunikasi interpersonal.

Selain intensitas dalam menggunakan media sosial, komunikasi interpersonal siswa juga dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Konformitas dapat mengarahkan individu untuk saling berkomunikasi tentang isu-isu terbaru secara lebih intensif. Adanya konformitas akan semakin memperkuat keinginan individu untuk saling menjalin komunikasi satu sama lain dalam kelompok. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang berbagai hal diantara anggota kelompok. Melalui kelompok teman sebaya, siswa dapat menerima umpan balik dari teman-teman sebayanya tentang kemampuannya. Masing-masing siswa dapat menilai hal-hal yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di SDN Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023 dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat diambil beberapa simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar.
- (2) Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar.
- (3) Ada pengaruh secara simultan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas teman sebaya terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan di atas kemudian dikemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- (1) Bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan arahan kepada siswa, khususnya dalam hal pengawasan penggunaan media sosial pada siswa dan pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mengarahkan terbentuknya konformitas teman sebaya yang positif, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa tetap baik.

- (2) Bagi guru/konselor

Disarankan kepada para staf guru/konselor agar lebih mengawasi intensitas penggunaan media sosial pada siswa, sehingga siswa menggunakan media sosial untuk hal-hal yang berkaitan dengan

pelajaran saja dan memberikan pendampingan pada siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga konformitas teman sebaya lebih mengarah pada hal-hal yang positif dan siswa semakin memiliki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal.

(3) Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam setiap aktivitas belajar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa dapat mengubah tingkah lakunya, khususnya dalam hal komunikasi interpersonal, baik antara siswa dengan guru maupun dengan temannya melalui penggunaan media sosial yang tidak berlebihan dan pembentukan konformitas teman sebaya yang positif, seperti melaksanakan kegiatan diskusi dan belajar kelompok.

(4) Bagi peneliti lain

Disarankan agar peneliti selanjutnya dalam penelitian eksperimen menentukan jumlah subjek yang lebih besar, agar dapat dilakukan pemilihan/seleksi subjek penelitian sesuai dengan harapan peneliti serta menambahkan variabel lain sebagai variabel kontrol dalam penelitian, misalnya faktor jenis kelamin, lingkungan sosial, dan sebagainya.

Ucapan terimakasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pemasaran perguruan tinggi yang telah memberikan saran penelitian dan responden yang telah menyampaikan jawaban kuesioner.

Conflicts of Interest: Penulis menyatakan tidak mempunyai konflik kepentingan. Semua rekan penulis telah melihat dan setuju dengan isi naskah dan tidak ada kepentingan finansial dalam pelaporan. Kami menyatakan bahwa artikel ini adalah karya asli dan tidak sedang ditinjau untuk dipublikasikan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. Y., Wangid, M. N., & Prawitasari, G. (2020). Keefektifan Teknik Latihan Asertif terhadap Komunikasi Interpersonal dan Konformitas Teman Sebaya Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 18–23. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk/article/view/9511>.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hastuti. (2021). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Interpersonal Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi. *JEK: Jurnal Efek Komunikasi*, 2(2), 49–54. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEK/article/view/2192>.
- Kadarudin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditoro, S. R. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Rekatama Media.
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(1), 138–148. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/607>.
- O’Keeffe, G. S., & Clarke-Pearson, K. (2021). The Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *Pediatrics*, 127(4), 800–804. <https://publications.aap.org/pediatrics/article/127/4/800/65133/The-Impact-of-Social-Media-on-Children-Adolescents?autologincheck=redirected>.
- Primasari, N. E., Sancaya, S. A., & Setyaputri, N. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 7 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Nusantara of Research (NOR)*, 5(2), 67–71. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>.
- Rakhmaniar, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 239–249.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, & Putra, I. P. (2020). Pengaruh Influencer Instagram dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesadaran Merek. *FRIMA: Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 416–437. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/view/313>.
- Suwatno, & Arviana, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2020). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.